Dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Erika Dwi Syafitri, Sholikha Oktavi Khalifaturofiah*
Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Received 21 Maret 2023
Revised 12 Oktober 2023
Accepted 24 Oktober 2023

JEL Classification:
L25, Q50

DOI:
10.14414/jbb.v13i1.3734

A B S T R A C T

Financial performance holds significant importance for manufacturing firms. However, the Covid-19 pandemic has posed a challenge to their financial performance due to the decline in public purchasing power. This research aims to explore whether the Covid-19 pandemic has led to a reduction in the financial performance of manufacturing firms. To measure financial performance, this study utilizes various financial ratios, such as liquidity, solvency, profitability, and activity. The sample comprises 137 manufacturing firms observed during the period from 2018 to 2021, resulting in 548 data points. The sampling method employed in this research is purposive sampling. The hypothesis is tested using the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings indicate that the Covid-19 pandemic has indeed had a negative impact on the overall financial performance of manufacturing firms, particularly affecting the variables of profitability and activity. However, the liquidity and solvency of these firms have not experienced a decline. Interestingly, other sectors have responded differently to the Covid-19 pandemic, exhibiting distinct results. The implications of the study suggest that manufacturing firms should focus on enhancing their solvency, profitability, and overall business activities, as these ratios were adversely affected during the pandemic. For investors, it is recommended to consider investing in manufacturing firms within the basic industrial and chemical sectors, as they have demonstrated the ability to generate profits despite the challenges posed by the pandemic.

A B S T R A K

Kinerja keuangan memegang peranan penting bagi perusahaan manufaktur. Namun, pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi kinerja keuangan mereka akibat turunnya daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Untuk mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Sampel terdiri dari 137 perusahaan manufaktur yang diamati selama periode 2018 hingga 2021, menghasilkan 548 titik data. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis diuji dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 memang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara keseluruhan, terutama pada variabel profitabilitas dan aktivitas. Namun, likuiditas dan solvabilitas perusahaan-perusahaan tersebut belum mengalami penurunan. Menariknya, sektor lain merespons secara berbeda terhadap pandemi Covid-19, menunjukkan hasil yang berbeda. Implikasi dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur harus fokus pada peningkatan solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas bisnis mereka secara keseluruhan, karena rasio ini terpengaruh secara negatif selama pandemi. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan berinvestasi di perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia, karena mereka telah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan meskipun ada tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi.

Kata Kunci:
Covid-19, Perusahaan Manufaktur, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Journal of Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 13 Number 1
May - October 2023

pp. 33-53

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Analisis kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan dan evaluasi bagi perusahaan. Penelitian ini fokus pada dampak pandemi *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yang terdiri dari tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi (Utami, 2022).

Pandemi *Covid*-19 yang muncul dalam dua tahun terakhir telah menyebabkan kendala di seluruh dunia dengan adanya kebijakan lockdown yang mengharuskan penghentian aktivitas untuk jangka waktu tertentu. Indonesia juga memberlakukan kebijakan lockdown ini sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus *Covid*-19. Kebijakan lockdown ini berdampak besar terutama dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan sosial (Kusumaputra & Retnowati, 2020). Salah satu sektor industri yang terdampak signifikan oleh pandemi ini adalah perusahaan manufaktur, yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut pernyataan Menperin, industri manufaktur diharapkan menjadi salah satu penggerak perubahan ekonomi pasca pandemi (Kemenperin, 2021). Industri manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar pada nilai ekspor nasional, dengan nilai ekspor industri manufaktur pada tahun 2021 mencapai USD 177,10 miliar, atau sekitar 76,49 persen dari total ekspor nasional (Kemenperin, 2022). Namun, utilitas industri menurun drastis dari 76,3 persen menjadi 61,1 persen pada akhir tahun 2020 (Adhiem, 2021), dan hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor pandemi *Covid*-19.

Sebelumnya, banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak pandemi *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai sektor seperti sektor jasa, industri telekomunikasi dan tekstil, perusahaan properti dan real estat, perusahaan pertambangan dan perkebunan, perusahaan konstruksi, perusahaan publik, perusahaan LQ45, perusahaan ritel, serta perusahaan pembiayaan terbukti terdampak oleh *Covid*-19 (Daryanto *dkk*., 2021; Esomar & Christianty, 2021; Hidayat, 2021; Sirotun & Jaeni, 2022; Saputro & Hapsari, 2022; Seto, 2021; Violandani, 2021). Di negara lain seperti Bangladesh, Cina, dan Vietnam, dampak *Covid*-19 juga memperburuk kinerja keuangan perusahaan (Huy Bui dkk., 2022; Sultana dkk., 2022; Sun & Li, 2021). Namun, sektor perbankan syariah (Ilhami & Thamrin, 2021) dan industri peternakan (Gaisani dkk., 2021) terbukti tidak terpengaruh oleh pandemi *Covid*-19.

Meskipun banyak penelitian tentang dampak *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan, namun penelitian yang fokus pada perusahaan manufaktur sebagai sampel masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini didedikasikan untuk mengetahui dampak *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam tiga sektor utamanya. Penelitian ini merupakan unik karena belum ada penelitian serupa yang membedah dampak *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan sektor. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya oleh Jati & Jannah (2022) mengenai dampak *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, namun dalam penelitian tersebut tidak dilakukan analisis berdasarkan sektor.

Penelitian lain seperti Devi dkk., (2020) telah meneliti dampak *Covid*-19 secara rinci pada subsektor, namun sampel yang digunakan tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, melainkan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian oleh Malfrita & Sari (2022) juga membahas dampak *Covid*-19 pada perusahaan manufaktur, namun variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham, bukan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menganalisis dampak *Covid*-19, baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing rasio keuangan, terhadap perusahaan manufaktur secara keseluruhan dan juga pada masing-masing sektor yang terlibat. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Pandemi *Covid*-19 dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rerangka teoritis dan hipotesis berisikan teori-teori yang mendasari penelitian ini serta mencakup penjabaran hipotesis. Teori-teori tersebut meliputi pembahasan mengenai perusahaan manufaktur, *Covid*-19, kinerja keuangan, serta masing-masing pengaruh *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan.

Signaling Theory

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan dan ini merupakan sinyal atau isyarat mengenai kondisi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Tujuan utama dari teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Hidayat, 2022).

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur dapat dipahami sebagai perusahaan yang tugas utamanya mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor (Utami, 2022), yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Covid-19

Covid-19 atau Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. *Covid*-19 berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia (Organization, 2021). Dampak *Covid*-19 dapat diukur dengan beberapa cara yaitu menggunakan variabel *dummy*, kasus yang berdampak pada *Covid*-19, atau periode jangka waktu *Covid*-19. Penelitian ini diukur menggunakan periode yaitu tahun 2018-2021. *Covid*-19 pertama kali memasuki Indonesia pada Maret 2020, periode 2018-2019 sebagai periode sebelum masuknya pandemi *Covid*-19, sedangkan periode 2020–2021 sebagai periode selama pandemi *Covid*-19. Studi ini membandingkan antara laporan keuangan sebelum dan selama *Covid*-19, khususnya dalam hal likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitasnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan agar perusahaan dapat mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilan pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Indikator meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio tersebut kemudian dapat memberikan informasi terkait perubahan kinerja keuangan perusahaan, baik perubahan positif maupun negatif.

Pengaruh *Covid*-19 terhadap Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan ini adalah *current ratio,* dengan menggunakan rumus aset lancar dibagi kewajiban lancar. *Covid*-19 terkait erat dengan rasio likuiditas, yaitu dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan ini didasari oleh menurunnya daya beli masyarakat yang berakibat pada semakin tingginya piutang yang tidak dapat tertagih hingga dapat mengurangi kas perusahaan (Devi *dkk*., 2020). Kas dan piutang yang lebih rendah mengakibatkan aset lancar menjadi lebih kecil. Jika aset lancar perusahaan selama Covid-19 lebih rendah dari sebelum masa *Covid*-19, akan mengakibatkan penurunan pada likuiditasnya yang direfleksikan menggunakan alat ukur *current ratio.* Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Devi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas di perusahaan publik selama Pandemi *Covid*-19 menurun, serta penelitian Daryanto dkk., (2021), bahwa rasio likuiditas perusahaan PT. PP Properti selama pandemi lebih rendah dari sebelum pandemi.

H1: Likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19.

Pengaruh *Covid*-19 terhadap Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (Hanafi & Halim, 2018). Alat ukur solvabilitas perusahaan ini menggunakan *total debt to equity ratio* dengan rumus yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitasnya. *Covid*-19 berdampak pada solvabilitas karena ketika pandemi berlangsung, banyak perusahaan termasuk perusahaan manufaktur mengalami penurunan penjualan akibat dari menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan penjualan akan memengaruhi aset perusahaan, jika aset menurun sementara hutang yang dibayarkan cukup besar, perusahaan tidak dapat menutup hutangnya dari sumber pendanaan internal saja. Hal di atas menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman kembali dimana nilai kewajibannya lebih besar dari ekuitas. Jika kewajibannya lebih dari ekuitas, kinerja keuangannya dianggap tidak baik, sehingga solvabilitas perusahaan akan menurun dengan ditandai meningkatnya nilai DER. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Daryanto *dkk.,* (2021), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan PT. PP Properti selama pandemi lebih rendah dari sebelum pandemi. Sektor perbankan turut mengalami penurunan rasio solvabilitas akibat *Covid*-19

dilihat dari penurunan terdampak *Covid*-19 dilihat dari penurunan rasio solvabilitasnya (Seto, 2021).

H2: Solvabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid-19*.

Pengaruh *Covid*-19 terhadap Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber (aset, modal, dan penjualan) yang dimiliki perusahaan. Alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan ini menggunakan *return on assets* dengan rumus laba bersih dibagi total aset. Saat periode pandemi *Covid*-19, banyak terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Daya beli masyarakat yang menurun akan menurunkan permintaan perusahaan akan produk. Dalam jangka pendek penurunan penjualan ini tidak diimbangi dengan penurunan beban, maka akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan (Devi dkk., 2020). Hal ini akan berdampak kepada rasio profitabilitas perusahaan yang direfleksikan menggunakan *return on assets* yang semakin rendah akibat laba bersihnya dan total asetnya yang menurun. Hasil penelitian Devi dkk. (2020) membuktikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan selama pandemi *Covid*-19 menurun. Penelitian Daryanto dkk., (2021), yang juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan PT. PP Properti selama pandemi lebih rendah dari sebelum pandemi. Penelitian lain yang dilakukan Violandani (2021) pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan ROE selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. *Covid*-19 juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan ritel, dilihat dari adanya penurunan profitabilitasnya diukur menggunakan ROA (Pratama dkk., 2021). Perusahaan pembiayaan juga mengalami penurunan kinerja keuangan selama *Covid*-19 ditandai dengan menurunnya profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE (Esomar, 2021).

H3: Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19.

Pengaruh *Covid*-19 terhadap Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan menggunakan *total assets turnover* dengan rumus penjualan bersih dibagi total aset. Saat masa pandemi *Covid*-19, penjualan yang dihasilkan turun karena melemahnya daya beli masyarakat. Jika penjualan bersih perusahaan menurun sedangkan total aset yang dimiliki itu tetap, maka aktivitas perusahaan yang direfleksikan dari *total assets turnover* akan menurun pula. Hal ini didukung oleh penelitian Daryanto *dkk*., (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan PT PP Properti selama pandemi lebih rendah dari sebelum pandemi. Penelitian Violandani (2021), juga membuktikan bahwa rasio aktivitas pada perusahaan LQ45 yang diukur menggunakan *total assets turnover* selama pandemi lebih rendah dari sebelum pandemi.

H4: Aktivitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19.

Rerangka teoritis dan hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2021. Periode 2018-2019 dianggap sebagai masa sebelum adanya pandemi *Covid*-19, sementara periode 2020-2021 dianggap sebagai masa pandemi *Covid*-19.

Perusahaan manufaktur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar & kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi, yang akan dianalisis secara mendalam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 137 perusahaan manufaktur. Dari jumlah tersebut, terdapat 61 perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia, 32 perusahaan dari sektor aneka industri, dan 44 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi. Jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 548 observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Lampiran 1.

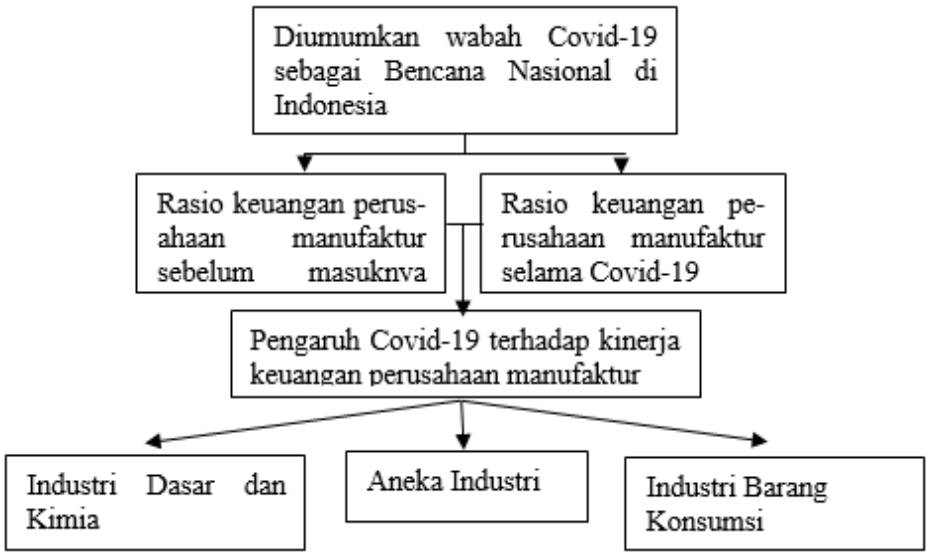

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan statistic non parametrik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mencari data maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi. Kemudian memeriksa normalitasnya dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, digunakan *Paired Sample T-Test* untuk menguji hipotesis, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur menurun.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam analisis data, meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis, kemudian akan dilakukan pembahasan. Pertama yang dilakukan adalah uji deskriptif.

Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari suatu data. Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan manufaktur pada masa pandemi *Covid*-19 dibandingkan sebelumnya. Sebelum pandemi *Covid*-19, nilai rata-rata CR adalah 2,550, sedangkan selama pandemi *Covid*-19 meningkat menjadi 6,095. Peningkatan CR sebesar 3,545 ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur tidak mengalami penurunan jika dilihat dari perubahan CR. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan CR yang sangat tinggi dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi over liquid, yang berarti aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari sebelum pandemi Covid-19. Sebelumnya, nilai rata-rata DER adalah 1,216, sedangkan selama pandemi *Covid*-19 turun menjadi 1,085. Berdasarkan aspek kinerja lainnya seperti perubahan *Return on Assets* (ROA), terdapat penurunan nilai rata-rata ROA yang menandakan bahwa pandemi *Covid*-19 telah berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata ROA sebelum pandemi *Covid*-19 adalah 0,049, sedangkan rata-rata ROA selama pandemi *Covid*-19 adalah 0,035. Penurunan rata-rata ROA dari sebelum hingga selama pandemi *Covid*-19 mencapai 0,014.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Perusahaan Manufaktur

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
CR 1	274	0.267	21.705	2.550	2.365
CR 2	274	0.155	312.788	6.094	29.585
DER 1	274	0.069	17.211	1.216	1.757
DER 2	274	0.003	7.941	1.085	1.091
ROA 1	274	-0.401	0.921	0.049	0.100
ROA 2	274	-0.229	0.364	0.035	0.083
TATO 1	274	0.023	5.536	1.029	0.638
TATO 2	274	0.004	6.949	0.921	0.699

Sumber: Data Diolah, 2023

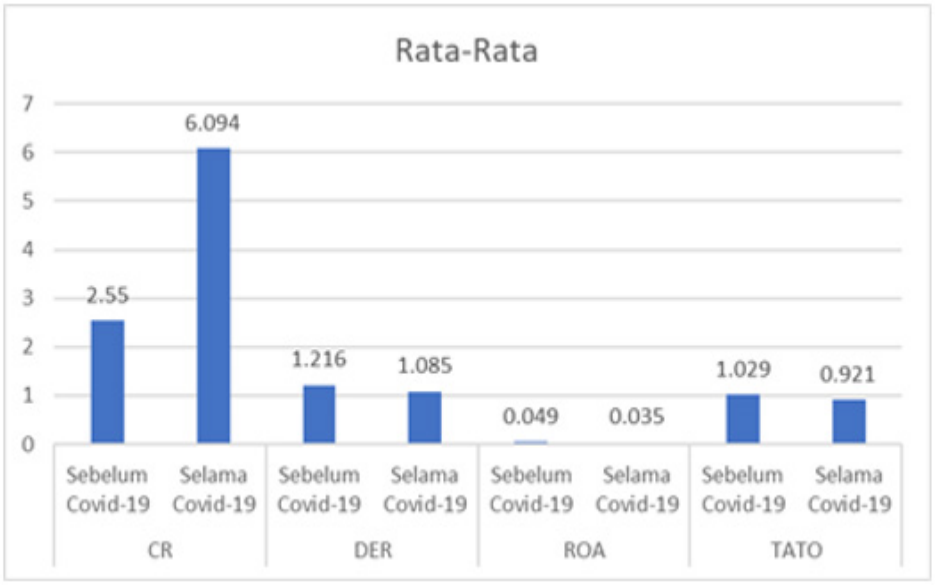

Gambar 1
Rata-Rata Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Sumber: Data Diolah, 2023

Penilaian kinerja juga dilakukan melalui perubahan *Total Assets Turnover* (TATO). Penurunan nilai rata-rata TATO menunjukkan bahwa situasi pandemi *Covid*-19 telah berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sebelum pandemi *Covid*-19, nilai rata-rata TATO adalah 1,029, sedangkan selama pandemi Covid-19 turun menjadi 0,921. Penurunan rata-rata TATO sebesar 0,108. Setelah melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi, penelitian ini akan melanjutkan dengan melakukan uji normalitas untuk data yang ada.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Hasil Uji *Shapiro-Wilk* yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi < 0,05 atau 0,000 pada setiap pengamatan. Data yang tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji statistik non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Setelah mengetahui data tidak berdistribusi dengan normal, maka langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang terdapat pada Tabel 3.

Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui apakah *Covid*-19 memengaruhi penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur atau tidak. *Wilcoxon Signed Rank Test* hanya digunakan ketika data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai keterikatan CR, DER, ROA, dan TATO adalah 0, artinya tidak ada nilai CR, DER, ROA, dan TATO yang sama antara sebelum dan selama Covid-19. Terdapat 118 data perusahaan yang mengalami penurunan

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
CR 1	0.187	274	0.000	0.690	274	0.000
CR 2	0.420	274	0.000	0.139	274	0.000
DER 1	0.257	274	0.000	0.506	274	0.000
DER 2	0.168	274	0.000	0.753	274	0.000
ROA 1	0.166	274	0.000	0.747	274	0.000
ROA 2	0.122	274	0.000	0.919	274	0.000
TATO 1	0.114	274	0.000	0.830	274	0.000
TATO 2	0.150	274	0.000	0.701	274	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4
Hasil Uji *Wilcoxon* Perusahaan Manufaktur

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR 2 – CR 1	Negative Ranks	118	143,80	16968,00
	Positive Ranks	156	132,74	20707,00
	Ties	0		
	Total	274		
DER 2 –	Negative Ranks	145	135,43	19637,00
DER 1	Positive Ranks	129	139,83	18038,00
	Ties	0		
	Total	274		
ROA 2 –	Negative Ranks	157	146,14	22944,00
ROA 1	Positive Ranks	117	125,91	14731,00
	Ties	0		
	Total	274		
TATO 2 –	Negative Ranks	197	145,44	28651,00
TATO 1	Positive Ranks	77	117,19	9024,00
	Ties	0		
	Total	274		

Sumber: Data Diolah, 2023

CR dan 156 data perusahaan yang mengalami peningkatan CR selama pandemi *Covid*-19. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa 145 data perusahaan mengalami penurunan nilai DER dan 129 data perusahaan mengalami peningkatan nilai DER selama pandemi *Covid*-19. Berdasarkan pada nilai ROA, 157 data perusahaan mengalami penurunan nilai ROA dan 117 data perusahaan mengalami peningkatan nilai ROA pada masa pandemi *Covid*-19. Berdasarkan nilai TATO, 197 data perusahaan mengalami penurunan nilai TATO dan 77 data perusahaan mengalami peningkatan TATO di masa pandemi *Covid*-19.

Hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan dari ROA dan TATO selama *pandemic Covid*-19, yang dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-*tailed*) nilai 0,002 dan 0,000 < 0,05.

Untuk CR dan DER tidak mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi *Covid*-19, yang terlihat dari *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) nilai 0,154 dan 0,543 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1 dan H2 ditolak, sedangkan H3 dan H4 diterima.

Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Bagi industri dasar dan kimia, dampak *Covid*-19 akan dibahas secara rinci sesuai dengan variabel rasionya, data disajikan dalam Tabel 6 dan Gambar 2. Tabel 6 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan nilai rata-rata CR dari 2,308 menjadi 4,081, sedangkan nilai rata-rata DER mengalami penurunan dari 1,494 menjadi 1,214. Nilai rata-rata ROA meningkat dari 0,028 menjadi 0,037, serta nilai rata-rata TATO mengalami penurunan dari 1,025 menjadi 0,971.

Tabel 5
Hasil Uji *Wilcoxon* Signed Rank Test

	CR2 – CR1	DER2 – DER1	ROA2-ROA1	TATO2 – TATO1
Z	-1,424	-0,609	-3,128	-7,475
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	0,154	0,543	0,002	0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 6
Analisis Deskriptif Sektor Industri Dasar dan Kimia

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
CR 1	122	0,267	21,705	2,308	2,476
CR 2	122	0,155	206,864	4,081	18,718
DER 1	122	0,099	17,211	1,494	2,276
DER 2	122	0,088	7,941	1,214	1,292
ROA 1	122	-0,401	0,262	0,028	0,072
ROA 2	122	-0,167	0,364	0,037	0,067
TATO 1	122	0,023	5,536	1,025	0,787
TATO 2	122	0,004	6,949	0,971	0,904

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 7
Uji *Wilcoxon* Sektor Industri Dasar dan Kimia

	CR2 – CR1	DER2 – DER1	ROA2 – ROA1	TATO2 – TATO1
Z	-1,437	-2,329	-0,660	-3,790
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,151	0,020	0,509	0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

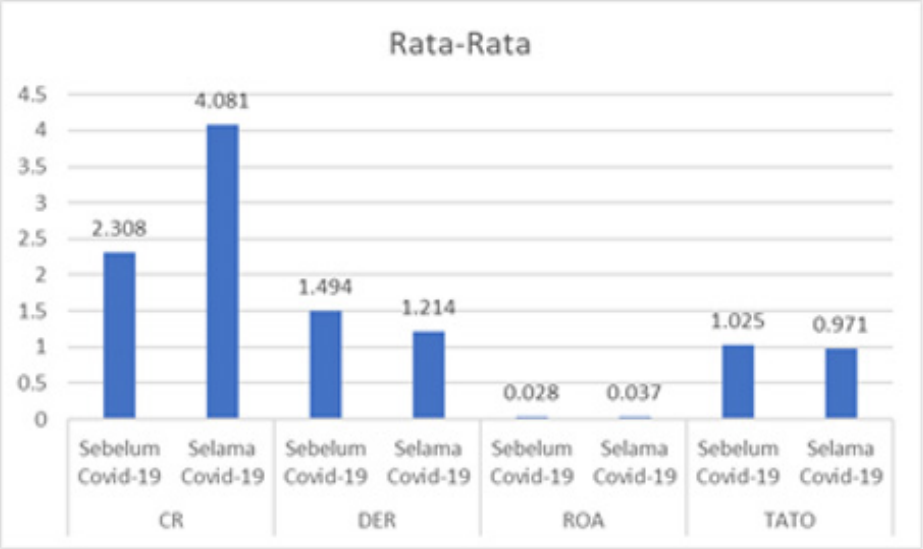

Gambar 2
Rata-Rata Perubahan Kinerja Keuangan Industri Dasar & Kimia

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 7 memuat tentang uji *Wilcoxon* dari sektor industri dasar dan kimia. Pada sektor ini, terdapat 61 perusahaan. Pada Tabel 7, dijelaskan mengenai uji beda pada setiap rasio di sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan analisis data, nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *current ratio* yang menunjukkan angka 0,151, artinya 0,151 > 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 ditolak. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *debt to equity ratio* menunjukkan angka 0,020, artinya 0,020 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai solvabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 dapat diterima. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *return on assets* menunjukkan angka 0,509, artinya 0,509 > 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya Covid-19 ditolak. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *total assets turnover* menunjukkan angka 0,000, artinya 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai aktivitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 diterima. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Wabah *Covid*-19 berdampak pada penurunan solvabilitas dan aktivitas, namun *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan likuiditas dan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri

Bagi aneka industri, dampak *Covid*-19 akan dibahas secara rinci sesuai dengan variabel rasionya, data disajikan dalam Tabel 8 dan Gambar 3. Tabel 8 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa perusahaan sektor aneka industri mengalami kenaikan nilai rata-rata CR 2,498 menjadi 12,065. Adapun nilai rata-rata DER mengalami penurunan dari 1,283 menjadi 1,070. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari 0,037 menjadi 0,005, serta nilai rata-rata TATO juga mengalami penurunan dari 0,975 menjadi 0,749.

Tabel 8
Analisis Deskriptif Sektor Aneka Industri

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
CR 1	64	0,602	13,042	2,498	2,166
CR 2	64	0,654	312,788	12,065	53,626
DER 1	64	0,071	11,328	1,283	1,582
DER 2	64	0,003	4,582	1,070	1,006
ROA 1	64	-0,116	0,226	0,037	0,050
ROA 2	64	-0,229	0,188	0,005	0,067
TATO 1	64	0,135	2,047	0,975	0,386
TATO 2	64	0,006	1,573	0,749	0,312

Sumber: Data Diolah, 2023

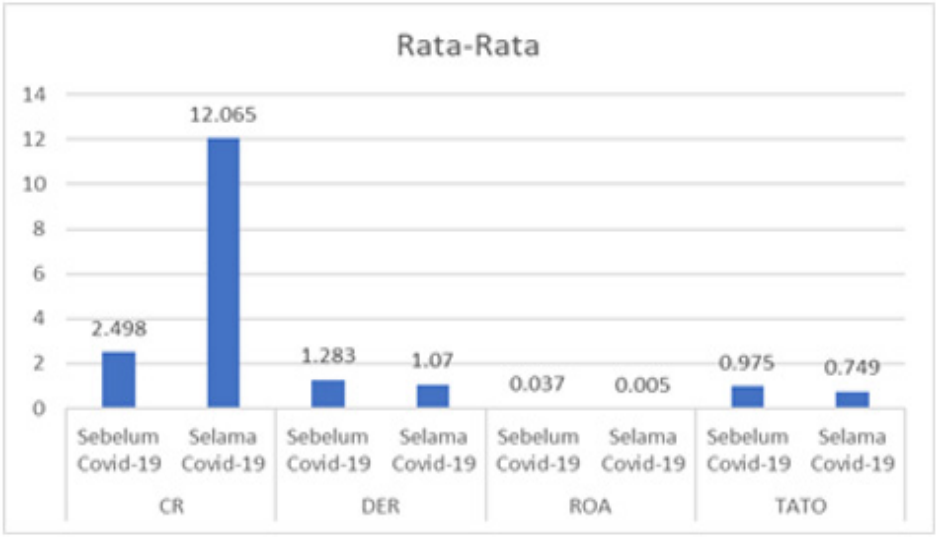

Gambar 3
Rata-Rata Perubahan Kinerja Keuangan Aneka Industri

Sumber: Data Diolah, 2023

Selanjutnya akan dilihat berdasarkan analisis uji beda dengan uji *Wilcoxon* pada sektor aneka industri. Tabel 9 memuat tentang uji beda setiap rasio keuangan pada sektor aneka industri. Pada sektor aneka industri, diketahui bahwa terdapat 32 perusahaan. Berdasarkan analisis data, nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *current ratio* yang menunjukkan angka 0,147, artinya 0,147 > 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 ditolak. Nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *debt to equity ratio* menunjukkan angka 0,160, artinya 0,160 > 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai solvabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 ditolak. Nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *return on assets* menunjukkan angka 0,000, artinya 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 dapat diterima. Nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *total assets turnover* menunjukkan angka 0,000, artinya 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai aktivitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19

dapat diterima. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Wabah *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan likuiditas dan solvabilitas, namun *Covid*-19 berdampak pada penurunan profitabilitas dan aktivitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi

Bagi industri barang konsumsi, dampak *Covid*-19 akan dibahas secara rinci sesuai dengan variabel rasionya, data disajikan dalam Tabel 10 dan Gambar 4. Tabel 10 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan nilai rata-rata CR dari 2,923 menjadi 4,542, nilai rata-rata DER juga mengalami kenaikan dari 0,782 menjadi 0,917. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari 0,089 menjadi 0,053, serta nilai rata-rata TATO juga mengalami penurunan dari 1,074 menjadi 0,977.

Selanjutnya, akan dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon* pada sektor industri barang konsumsi. Pada sektor ini terdapat 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 11 memuat tentang uji beda dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan pada sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan analisis data, nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) *current ratio* yang menunjukkan angka 0,749, artinya 0,749 > 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas selama *Covid*-19 lebih rendah di-bandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 ditolak. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *debt to equity ratio* menunjukkan angka 0,005, artinya 0,005 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai solvabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 dapat diterima. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *return on assets* menunjukkan angka 0,008, artinya 0,008 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas selama *Covid*-19 lebih rendah

Tabel 9
Uji *Wilcoxon* Sektor Aneka Industri

	CR2 – CR1	DER2 – DER1	ROA2 – ROA1	TATO2 – TATO1
Z	-1,451	-1,404	-3,885	-6,179
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	0,147	0,160	0,000	0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 10
Analisis Deskriptif Sektor Industri Barang Konsumsi

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
CR 1	88	0,653	12,634	2,923	2,323
CR 2	88	0,371	98,634	4,542	11,936
DER 1	88	0,069	2,909	0,782	0,608
DER 2	88	0,079	3,825	0,917	0,794
ROA 1	88	-0,176	0,921	0,089	0,141
ROA 2	88	-0,214	0,349	0,053	0,105
TATO 1	88	0,052	3,105	1,074	0,552
TATO 2	88	0,035	3,157	0,977	0,545

Sumber: Data Diolah, 2023

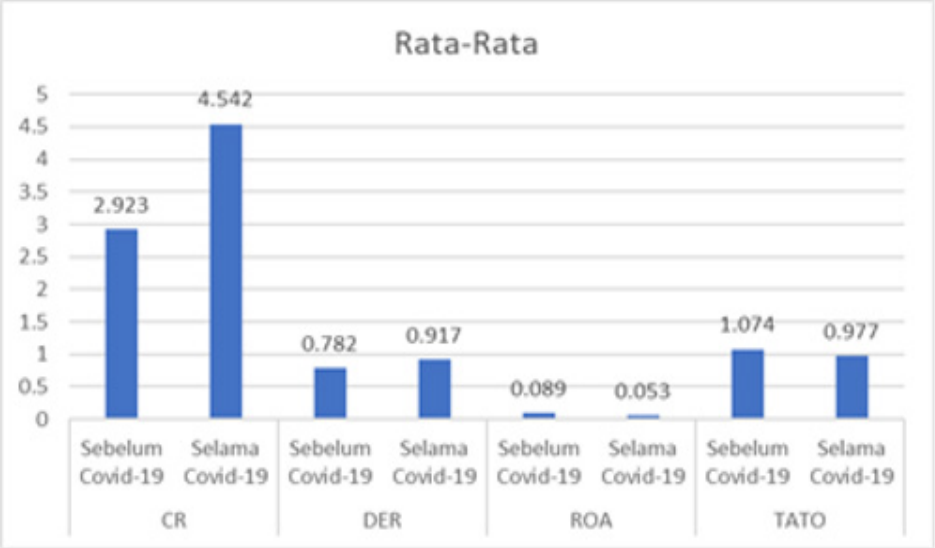

Gambar 4
Rata-Rata Perubahan Kinerja Keuangan Industri Barang Konsumsi

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 11
Uji *Wilcoxon* Sektor Industri Barang Konsumsi

	CR2 – CR1	DER2 – DER1	ROA2 -ROA1	TATO2 – TATO1
Z	-1,451	-1,404	-3,885	-6,179
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	0,147	0,160	0,000	0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk dijadikan modal, sehingga membutuhkan modal eksternal lainnya berupa hutang. Ketika hutang perusahaan meningkat hingga lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri, maka solvabilitas perusahaan menurun selama Wabah *Covid*-19. Penurunan solvabilitas sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi ini sejalan dengan penelitian Daryanto *dkk*., (2021); Seto (2021) dengan hasil yang sama yaitu *Covid*-19 berdampak pada penurunan solvabilitas.

Tidak terdampaknya solvabilitas sektor aneka industri diakibatkan karena perusahaan sektor ini melemah dan memutuskan untuk mengurangi utang serta tidak melakukan penambahan utang. Sektor ini sadar bahwa mereka tidak memiliki keuntungan yang cukup untuk menutup utang-utangnya, akibatnya DER turun dan solvabilitas perusahaan meningkat.

Dampak *Covid*-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (N. L. P. A. Dewi *dkk*., 2019). Hipotesis awal dari penelitian ini adalah *Covid*-19 berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang

dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 dapat diterima. Nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) *total assets turnover* menunjukkan angka 0,001, artinya 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai aktivitas selama *Covid*-19 lebih rendah dibandingkan sebelum masuknya *Covid*-19 dapat diterima. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Wabah *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan likuiditas, namun *Covid*-19 berdampak pada penurunan solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Setelah seluruh analisis data dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan sesuai dengan hipotesis yang ditentukan di awal.

Pembahasan

Dampak *Covid*-19 terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Insutri Barang Konsumsi

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2018). Hipotesis awal dari penelitian ini adalah *Covid*-19 berpengaruh terhadap penurunan likuiditas perusahaan manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Namun, hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Covid*-19 tidak memengaruhi penurunan likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan di masa *Covid*-19 berlangsung, masyarakat mengurangi pembelian produk dari perusahaan manufaktur, sehingga persediaannya tidak segera terjual menyebabkan persediaan menumpuk dan memperbesar aset lancarnya.

Persediaan yang terlalu banyak justru dapat menyebabkan perusahaan merugi di kemudian hari karena produk manufaktur memiliki tanggal kadaluarsa. Jika tidak segera diproses dan dijual, produk akan rusak dan perusahaan akan merugi. Hal ini membuktikan bahwa aset lancar sektor tersebut lebih besar dari hutang jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilhami & Thamrin (2021); Putri & Yulfiswandi (2022) yang menyatakan bahwa pandemi *Covid*-19 tidak memberikan dampak penurunan pada likuiditas.

Dampak *Covid*-19 terhadap Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Hanafi & Halim, 2018). Hipotesis awal dari penelitian ini adalah *Covid*-19 berpengaruh terhadap penurunan solvabilitas perusahaan manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Namun, hasil membuktikan bahwa *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan solvabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri, namun berdampak pada penurunan di sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi.

Berdampaknya *Covid*-19 terhadap solvabilitas sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi menandakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menutup hutang jangka panjang dan pendeknya menurun di tengah Wabah *Covid*-19. Artinya, perusahaan

konsumsi. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, namun berdampak pada penurunan di sektor aneka industri dan industri barang konsumsi.

Berdampaknya *Covid*-19 terhadap profitabilitas sektor aneka industri dan industri barang konsumsi menandakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menurun di tengah Wabah. Artinya, sektor aneka industri tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama pandemi. Perusahaan tidak mampu menaikkan laba dengan aset yang sudah dimiliki sejak awal, hal ini dipengaruhi oleh pembelian masyarakat yang menurun drastis akibat prioritas masyarakat lebih kepada kesehatan. Ketika perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, maka profitabilitas perusahaan menurun selama Wabah *Covid*-19. Penurunan profitabilitas sektor aneka industri dan industri barang konsumsi ini sejalan dengan penelitian Daryanto *dkk.,* (2021); Devi *dkk*., (2020); Esomar & Christianty (2021); Pratama *dkk*., (2021); Violandani (2021) dengan hasil yang sama yaitu *Covid*-19 berdampak pada penurunan profitabilitas.

Tidak terdampaknya profitabilitas sektor industri dasar dan kimia diakibatkan karena kebutuhan masyarakat akan obat-obatan meningkat, peningkatan permintaan akan bahan medis ini dipenuhi oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sehingga pembelian akan produk perusahaan ini meningkat. Tidak terdampaknya profitabilitas sektor dasar dan kimia sesuai dengan penelitian Ilhami & Thamrin (2021) yang menyatakan bahwa *Covid*-19 tidak memengaruhi profitabilitas.

Dampak *Covid*-19 terhadap Aktivitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2018). Hipotesis awal dari penelitian ini adalah *Covid*-19 berpengaruh terhadap penurunan aktivitas perusahaan manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sesuai dengan hipotesis, *Covid*-19 berdampak pada penurunan aktivitas perusahaan manufaktur seluruh sektor. Berdampaknya *Covid*-19 terhadap aktivitas seluruh sektor bisa menandakan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola aset yang dimiliki kurang efektif dan efisien di tengah Wabah. Nilai rata-rata aktivitas ketiga sektor menurun. Artinya, seluruh sektor perusahaan manufaktur tidak mampu menaikkan penjualan dari aset yang dimiliki selama pandemi. Penurunan aktivitas perusahaan manufaktur seluruh sektor ini sejalan dengan penelitian Daryanto & Violandani *dkk*. (2021) dengan hasil yang sama yaitu *Covid*-19 berdampak pada penurunan aktivitas.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Covid*-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Periode yang digunakan sebagai indikator sebelum masuknya *Covid*-19 adalah tahun 2018-2019, sedangkan selama *Covid*-19 adalah tahun 2020-2021. Berdasarkan

hasil penelitian ini dan pembahasan pada bab-bab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid*-19 berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Hal ini didukung dengan hasil Uji *Wilcoxon* yang menyatakan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

Rasio profitabilitas dan aktivitas perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi *Covid*-19. Namun, likuiditas dan solvabilitas perusahaan tidak mengalami penurunan bahkan mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari sebelum pandemi *Covid*-19. Berdasarkan analisis pada ketiga sektor perusahaan manufaktur, diperoleh kesimpulan bahwa pandemi *Covid*-19 tidak berdampak pada penurunan likuiditas perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Pandemi *Covid*-19 berdampak pada penurunan solvabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia serta industri barang konsumsi, namun tidak berdampak pada penurunan di sektor aneka industri. Pandemi *Covid*-19 berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri dan industri barang konsumsi, namun tidak berdampak pada penurunan di sektor industri dasar dan kimia. Pandemi *Covid*-19 berdampak pada penurunan aktivitas perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Dengan pemahaman tentang implikasi ini, perusahaan-perusahaan manufaktur dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya selama dan setelah pandemi *Covid*-19. Upaya untuk mempertahankan likuiditas yang baik, meningkatkan solvabilitas, serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas operasional akan menjadi kunci bagi perusahaan-perusahaan untuk mengatasi dampak negatif dari pandemi dan mencapai keberhasilan dalam situasi yang menantang ini.

Investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dikarenaka sektor ini masih memiliki kemampuan menghasilkan laba meskipun terdapat pandemi *Covid*-19. Investor harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada sektor aneka industri dan industri barang konsumsi dikarenakan sektor ini mengalami penurunan profitabilitas pada masa *Covid*-19, yang berarti sektor tersebut rentan terhadap kondisi pandemi.

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat diperbaiki di penelitian selanjutnya, beberapa diantaranya adalah 1) Penelitian ini belum menganalisis dampak *Covid*-19 terhadap penurunan kinerja keuangan masing-masing subsektor, hanya pada tiga sektor utamanya saja, sehingga belum mendalam subsektor apa saja yang mampu bertahan di tengah pandemi *Covid*-19. 2) Penggunaan alat ukur *current ratio* untuk rasio likuiditas masih mencakup penggunaan seluruh aset lancarnya, rasio yang lebih sesuai dengan urgensi *Covid*-19 adalah *quick ratio.*

DAFTAR RUJUKAN

Adhiem, M. A. (2021). Prospek Sektor Manufaktur. *Info Singkat Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13*(9), 19–24.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of: Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.

Daryanto, W. M., Iffah, M., & Mahardhika, R. (2021). Financial Performance Analysis of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, 24*(4), 99–108.

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura, 23*(2), 226–242. https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313.

Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi *Covid*-19 terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 5*(1), 54–67. https://doi.org/10.33753/madani.v5i1.197.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(November), 1689–1699.

Esomar, M. (2021). Analisa Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2*(2), 22–29. https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 7*(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266.

Gaisani, M. P., Fahmi, I., & Sasongko, H. (2021). The Effect of Covid-19 on The Financial Performance of Indonesia's Livestock Industry. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 18*(3), 229–239. https://doi.org/10.17358/jma.18.3.229.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. AMP YKPN.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 3)*. PT. Grasindo.

Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi *Covid*-19 Comparison. *Jurnal Akuntansi, 15*, 9–17.

Hidayat, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan, 2*(2), 225–236.

Huy Bui, T., Thu Nguyen, H., Nhu Pham, Y., Thu Thi Nguyen, T., Thao, L. Le, & Thu Tran, G. Le. (2022). The impact of covid-19 pandemic on firm performance: empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 9*(7), 101–108. https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no7.0101.

Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4*(1), 37–45. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068.

Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi *Covid*-19. *Jurnal Akademi Akuntansi, 5*(1), 34–46. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480.

KEMENPERIN. (2021). *Tahun 2021, Menperin: Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Kusumaputra, A., & Retnowati, E. (2020). Analisis Yuridis Dasar Pertimbangan Kebijakan di Tingkat Daerah. *Jilid, 49*(3), 222–232.

Malfrita, P., & Sari, A. (2022). Dampak Pandemi *Covid*-19 terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 6*(1), 54–62.

Nabawiyah, S., & Jaeni. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19. *KOMPAK : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15*(1), 286–298.

WHO. (2021). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. World Health Organization Indonesia.

Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 16*(2), 111–118.

Putri, J., & Yulfiswandi, Y. (2022). Dampak *Covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 19*(2), 325-337.

Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak Pandemi Corona terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (NCAF), 4*, 66–72. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11.

Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi pada Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 16*(2), 260–272. https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.837.

Seto, A. A. (2021). Dampak Pandemi *Covid*-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 144-154. https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248.

Sultana, R., Ghosh, R., & Sen, K. K. (2022). Impact of COVID-19 Pandemic on Financial Reporting and Disclosure Practices: Empirical Evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Economics and Banking, 6*(1), 122–139. https://doi.org/10.1108/ajeb-09-2021-0110.

Sun, Y., & Li, Y. (2021). COVID-19 Outbreak and Financial Performance of Chinese Listed Firms: Evidence From Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Frontiers in Public Health, 9*(September), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.710743.

Utami, N. W. (2022). *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Ini Datanya*. AJAIB.

Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid*-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.

Koresponden Penulis
Penulis dapat dikontak pada e-mail: sholikha@perbanas.ac.id.

Lampiran 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Citasi
Rasio likuiditas, *current ratio*	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain	Aset Lancar/ Liabilitas Jangka Pendek	(Hidayat, 2022; Violandani, 2021)
Rasio solvabilitas, debt to equity ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.	Total Kewajiban/ Total Modal Ekuitas	(Hidayat, 2022; Violandani, 2021)
Rasio profitabilitas, *return on assets*	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki.	Laba Bersih/Total Aset	(Dewi & Kencana, 2022; Sari & Dura, 2022)
Rasio aktivitas, total assets turnover	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan	Penjualan Bersih/ Total Aset	(Dewi & Kencana, 2022; Hery, 2018)

Sumber: Data Diolah, 2023